

## PENGARUH PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPAS KELAS V SD NEGERI 34 PONTIANAK KOTA

Cici Latri<sup>1</sup>, Hamdani<sup>2</sup>, Hery Kresnadi<sup>3</sup>

Universitas Tanjungpura

Email: [f1082211008@student.untan.ac.id](mailto:f1082211008@student.untan.ac.id)<sup>1</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to determine the application of the Discovery Learning model on Student Learning Outcomes in Science Learning for Class V of Elementary School 34 Pontianak City. The method used is a quasi-experimental (Quasi-Experimental Design) with a Non-equivalent Control Group Design research design. The population is all students in class V consisting of 4 classes. The sample of this study was class VA students totaling 29 students as the experimental class and class VB totaling 27 students as the control class. The data collection technique used was the measurement technique and the data collection tool was a written test in the form of multiple choice questions. Based on the data analysis, the average result of the final test of the experimental class was 80,44 and the average final test of the control class was 66,70. The results of the hypothesis test using the Independent sample t-test were 56 students with a significance value of  $0.01 < 0.05$ , T-count of 5.030354 and T-table of 2.00324. Because the T-count value ( $5.030354 > 2.00324$ ), the alternative hypothesis  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. This proves that there is an influence of the discovery learning model on the results of learning science. Based on the results of the effect size calculation, a value of 1.345 was obtained with very high criteria. It can be concluded that the Discovery Learning model has a positive effect on the results of learning science in class V of SD Negeri 34 Pontianak.*

**Keywords:** Influence, Discovery Learning, Learning Outcomes.

### A. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di SD pada Kurikulum Merdeka, dilakukan dalam bentuk mata pelajaran, salah satu mata pelajaran tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Mukaramah et al., 2020). Pada mata pelajaran IPAS pemahaman materi IPAS bukan semata-mata dengan menghafal materi namun membutuhkan suatu percobaan-percobaan, untuk itu perlu dicari pola pengajaran IPAS yang menarik perhatian peserta didik dan mempermudah penalaran peserta didik untuk mempelajari materi IPAS. Materi pelajaran IPAS di SD/MI menuntut seorang pendidik dan peserta didik untuk berperan aktif dalam hal belajar sehingga dapat mencapai indikator-indikator keberhasilan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil studi internasional seperti Programme for International Student Assessment (PISA), Indonesia masih berada pada peringkat rendah dalam literasi membaca, sains, dan matematika. Hasil survei PISA tahun 2023 menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik di Indonesia dalam bidang sains, membaca, dan matematika masih rendah, dengan peringkat masing-masing 62, 61, dan 63 dari 69 negara yang dievaluasi (Kemendikbud, 2018). Selain itu, skor yang diperoleh Indonesia dalam bidang sains hanya 403, jauh di bawah rata-rata skor negara OECD yang mencapai 493 (PISA result, 2016). Hal ini dikarenakan soal yang digunakan pada PISA mencakup aspek kognitif enam tingkat proses kognitif (Aida, 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara OECD.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 34 Kota Pontianak diketahui pembelajaran masih kurang variasi. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya

jawab, serta pemberian tugas. Namun banyak peserta didik yang kurang fokus ketika belajar sehingga sulit memahami materi yang diajarkan. Akibatnya, hasil belajar mereka masih di bawah standar ketuntasan minimal (SKM) sekolah, yakni 75,00. Nilai rata-rata kelas VA sebesar 71,50, sedangkan kelas VB sebesar 71,00. Permasalahan lain dalam pembelajaran adalah kurangnya model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru juga menyadari bahwa model yang digunakan kurang efektif dalam membuat peserta didik aktif dan memahami pelajaran dengan baik.

Discovery Learning adalah salah satu model pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran IPAS discovery learning merupakan strategi pembelajaran yang cenderung meminta peserta didik untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut untuk memperoleh hasil belajar yang optimal pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai (Kasyadi et al., 2018). Discovery learning merupakan strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut.

Peneliti memilih model pembelajaran discovery learning dalam proses pembelajaran karena peserta didik bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan masalah sendiri yang dihadapi dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran ini dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun. Penerapan model discovery learning dalam pembelajaran diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar sehingga prestasi belajar peserta didik menjadi lebih meningkat, khususnya peserta didik.

Dari permasalahan dan pemaparan yang telah diuraikan dianggap perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPAS Kelas V SDN 34 Pontianak Kota”. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dapat mendorong peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian Eksperimen kuasi. Eksperimen kuasi merupakan salah satu penelitian kuantitatif dilakukan dengan desain dua grup atau lebih dengan adanya variabel treatment (kelas eksperimen) dan variabel kontrol (kelas kontrol). Penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas kelompok eksperimen dan kelas kontrol. Variabel bebas yang digunakan yaitu model discovery learning (X) dan Variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar Subtema Bagaimana bentuk Indonesiaku. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian Eksperimen kuasi ini adalah untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa kelas V SDN 34 Pontianak Kota menggunakan model pembelajaran discovery learning.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan model Discovery learning terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPAS di kelas V. Penelitian ini dilakukan di SDN 34 Pontianak Kota sebanyak dua kali pertemuan Terhadap dua kelompok kelas yaitu kelompok eksperimen (kelas VA) dan kelompok Kontrol (kelas VB). Jumlah sampel penelitian adalah 56 peserta didik. Data Penilaian ranah kognitif yang dikumpulkan adalah hasil pre-test dan post-test Peserta didik. Pre-test diberikan sebelum pembelajaran untuk

mengetahui Kemampuan awal peserta didik, sedangkan post-test diberikan setelah perlakuan Dengan menggunakan model discovery learning untuk kelas eksperimen, Sedangkan untuk perlakuan di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran Kooperatif. Adapun hasil penelitian yang sudah dilakukan sebagai berikut:

No	Nama	<i>Pre-Tes</i>		<i>Post-Tes</i>	
		Jawaban Benar	Nilai	Jawaban Benar	Nilai
1	M.Foloqies Alkhan	12	75	14	93
2	Tiara Nursyakira Putri	14	87	12	75
3	Rainan	6	37	11	68
4	Nazwa Adizkia Tafana	7	43	12	75
5	Nada Namira Ocktaviabia	8	50	13	81
6	Quenza Stevhani	9	56	12	75
7	Azak	10	62	13	81
8	Aditiya Hendra Putra	8	50	12	75
9	Rafael Ahzm Danish Alvaro	10	62	13	81
10	Rahmad Dani	6	37	15	93
11	Denis Hafis	12	75	11	75
No	Nama	<i>Pre-Tes</i>		<i>Post-Test</i>	
		Jawaban Benar	Nilai	Jawaban Benar	Nilai
12	Naura Maulidya	11	68	14	93
13	M.Kufafa Al Aisy	10	62	14	93
14	Alexis	8	50	12	75
15	Almsah Andira	12	37	11	68
16	Fariz Adhiyastha	13	81	13	81
17	Artha Avga Renda	6	37	13	81
18	Desviyan Devano	11	68	12	75
19	Vanessa Suci Maharani	7	43	14	87
20	Vania	9	56	14	87
21	Syakira Widi Athaya	8	50	13	81
22	Sy Alwi	10	62	13	81
23	Hafis	11	68	6	37
24	Izayoi Rahamadani	6	75	13	81
25	Nachita Ayunda Haryoko	8	50	13	81
26	Gebiyana Zakia	10	62	14	93
27	Alvino Arha Zahran	11	68	13	81
28	Divya Assyabiya	8	50	14	93
29	Citra Nabhira Thafara	10	68	14	93
<b>Rata-rata</b>		58,24137931		80,44827586	

Tabel 1. Hasil Uji Soal Kelas Eksperimen Kelas VA

No	Nama	<i>Pre-Tes</i>		<i>Post-Tes</i>	
		Jawaban Benar	Nilai	Jawaban Benar	Nilai
1	Afrida Azra	8	43	10	62
2	Azaka Rafassya Putra	10	62	8	56
3	Abienaya Razqa Pramestia	9	56	11	68

4	M.Bintang	12	75	11	68
5	Aulia Khanza Putri	12	75	11	68
6	Ziyad Pahamadani	10	62	13	81
7	Khaira Azalea Nadiva	9	56	9	56
8	Najwa Faiha Atiqah Putri	8	50	11	68
9	Faizal Cefairah Azkadina	9	56	11	68
10	Elmeira Rafaniaz Kadina	12	75	13	81
11	Maridya Rifah Syalora	11	68	12	75
12	Ardhq Nur Apriliansyah	10	62	10	62
13	Alif	9	56	12	75
14	Akik Naila Mamlidia	9	56	10	62
15	Pandawa	9	56	8	50
16	Nindita Sarenda	10	62	12	75
		<i>Pre-Tes</i>		<i>Post-Test</i>	
No	Nama	Jawaban Benar	Nilai	Jawaban Benar	Nilai
17	Easan	12	75	12	75
18	Aqila Farin	9	56	11	68
19	Ya'Faksi Azahri	8	50	11	68
20	Nanda Aulia Putri	11	62	12	75
21	Jibril Azizir	10	62	10	62
22	Habibi Arya Putra	9	56	11	68
23	Eko Alfian Nugroho	11	68	10	62
24	Izza Abil	10	62	11	68
25	Defan Ananda	10	62	12	75
26	Juni Riani	13	81	7	43
27	Hanu Humuiru	8	50	10	62
	<b>Rata-rata</b>	61,25	62,5	66,70	70,37

Tabel 2 Hasil Uji Soal Kelas Kontrol Kelas VA

### 1. Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sebelum diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka perlu Diberikan pre-test untuk mengetahui tingkat kemampuan awal peserta didik pada Masing-masing kelas. Peserta didik diberikan pre-test kemudian dilakukan analisis Perhitungan dengan prosedur yang telah ditentukan. Pre-test kelas eksperimen Dilakukan pada tanggal 6 Februari 2025 pukul 08.00- 09.30 dan pre-test kelas Kontrol dilakukan pada tanggal 10 Februari 2025 pukul 08.00-09.300 WIB. Adapun Hasil pre-test di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Pre-Test Peserta Didik Di Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	Kelas VA eksperimen	Kelas VB kontrol
Rata – rata	58,24	61,25
Standar Deviasi	13,178	9,021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pre-test, terlihat bahwa rata-rata skor peserta didik di kelas VA eksperimen adalah 58,24, sedangkan di kelas VB kontrol adalah 61,25. Ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sedikit lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen Selain itu, standar deviasi pada kelas eksperimen adalah 13,178, yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol 9,021. Hal ini mengidentifikasi bahwa skor peserta didik di kelas eksperimen lebih bervariasi dibandingkan dengan kelas kontrol, yang memiliki distribusi skor lebih merata.

Meskipun terdapat perbedaan skor awal, langkah berikutnya dalam penelitian ini adalah melihat apakah penerapan model discovery learning pada kelas eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran Kooperatif. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data pre-test kelas eksperimen lebih tersebar merata dibandingkan kelas kontrol.

## 2. Analisis Hasil Belajar Peserta didik Sebelum Diberi Perlakuan

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum diberi perlakuan, maka perlu dilakukan uji normalitas data, uji homogenitas varians, dan uji-t (uji beda).

### a. Uji Normalitas (Kolmogorov Samirnov) Pre-test

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 27, mengapa menggunakan uji normalitas Kolmogorov Samirnov karena sampel penelitian lebih dari 50 sampel hal ini dapat dengan tujuan untuk mengetahui apakah data dalam keadaan normal atau tidak. Hasil uji normalitas pada kelas eksperimen adalah 0,175 untuk pre-test yang artinya berdistribusi normal, mengingat nilai signifikansi untuk data yang berdistribusi normal adalah  $sig.>0,050$ . Selain itu hasil uji normalitas pada kelas kontrol adalah 0,392 untuk pre-test, yang artinya berdistribusi normal, mengingat nilai signifikansi untuk data yang berdistribusi normal adalah  $sig.>0,050$ . Adapun hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas

kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	Pretes kelas A (Eksperimen)	.137	29	.175	.953	29	.224
	Posttest kelas A (Eksperimen)	.212	29	.212	.791	29	<.001
	Pretes kelas B (Kontrol)	.208	27	.392	.933	27	.082
	Postes kelas B (kontrol)	.188	27	.155	.928	27	.062

a. Lilliefors Significance Correction

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua sampel yang diambil dalam penelitian ini berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas kedua kelas dengan menggunakan uji levene dengan bantuan SPSS dengan hasil 0,929 yang berarti homogen, mengingat nilai signifikansi untuk data yang dapat dikatakan homogen adalah  $sig >0,050$ . Adapun hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar IPAS	Based on Mean	.089	1	54	.766
	Based on Median	.027	1	54	.871
	Based on Median and with adjusted df	.027	1	48.807	.871
	Based on trimmed mean	.008	1	54	.929

### c. Uji beda

Uji beda ini bertujuan untuk melihat seberapa besar perbedaan kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen dan juga kontrol. Nilai t-table yang digunakan pada penelitian ini adalah 2.00324 dari titik persentase distribusi 56 dan taraf signifikansi 5% (0,025). Adapun hasil perhitungan uji-t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil uji t-test pre-test

		Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar IPAS	Equal variances assumed	7.198	.010	.951	54	.346	3.018	3.172	-3.341	9.377
	Equal variances not assumed			.965	48.720	.339	3.018	3.127	-3.266	9.302

Berdasarkan tabel output uji-t tabel tersebut diperoleh nilai *t* tabel 0,951 artinya *t* hitung < *t* tabel ( $0,951 < 2.01063$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test kelas eksperimen dan juga kelas kontrol, Dengan kata lain kedua kelas mempunyai kemampuan awal yang sama. Setelah mengetahui tingkat kemampuan awal peserta didik di kedua kelas, maka langkah selanjutnya diberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas. Pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model discovery learning sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model kooperatif. Setelah perlakuan, peserta didik di kedua kelas diberikan soal post- test untuk melihat apakah terdapat pengaruh penggunaan model discovery learning terhadap hasil belajar pendidikan pancasila di kelas V SD Negeri 34 Pontianak kota.

Mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan yang berbeda dalam pembelajaran di kelas V, selanjutnya menganalisis data menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan SPSS 27 sesuai prosedur yang ditentukan. Post-test kelas eksperimen dilakukan pada tanggal 11 Februari 2025 pada pukul 08.30-09.30 WIB dan post-test di kelas kontrol pada tanggal 7 Februari 2025 pada pukul 10.00-11.30 WIB. Adapun hasil post-test dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Post-Test Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kontrol

Keterangan	Kelas VA Eksperimen	Kelas VB kontrol
Rata-rata	80,44	66,70
Standar Deviasi	10,448	8,857

Berdasarkan hasil post-test, rata-rata skor kelas eksperimen adalah 80,44, sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata 66,70. Ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan, kelas eksperimen yang menggunakan model discovery learning mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran Kooperatif. Selain itu, standar deviasi pada kelas eksperimen adalah 10,448, sedangkan di kelas kontrol adalah 8,857. Ini mengindikasikan bahwa skor peserta didik di kelas eksperimen memiliki variasi yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Dibandingkan dengan hasil pre-test, kelas eksperimen mengalami Peningkatan rata-rata skor dari 58,24 menjadi 80,44 sedangkan kelas kontrol Meningkatkan dari 61,25 menjadi 66,70. Hal ini menunjukkan bahwa model Discovery learning memberikan dampak yang lebih besar terhadap Peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan metode Pembelajaran yang digunakan di kelas kontrol.

### 1. Uji Normalitas Post-Test

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 27, dengan tujuan untuk mengetahui apakah data dalam normalitas keadaan normal atau tidak. Hasil uji normalitas pada kelas eksperimen adalah 0,212 sedangkan hasil uji normalitas kelas kontrol adalah 0,155 yang artinya kedua kelas tersebut berdistribusi normal, mengingat nilai signifikansi untuk data yang berdistribusi normal adalah  $> 0.050$

Tabel 8. Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	Pretes kelas A (Eksperimen)	.137	29	.175	.953	29	.224
	Posttest kelas A (Eksperimen)	.212	29	.212	.791	29	<.001
	Pretes kelas B (Kontrol)	.208	27	.392	.933	27	.082
	Postes kelas B (kontrol)	.188	27	.155	.928	27	.062

a. Lilliefors Significance Correction

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua sampel yang diambil dalam penelitian ini berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas kedua kelas dengan menggunakan SPSS dengan hasil 0,731 yang berarti homogen, mengingat nilai signifikansi untuk data yang homogenitas adalah  $\text{sig} > 0,050$ .

Tabel 9. Uji Homogenitas

### Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar IPAS	Based on Mean	.120	1	54	.731
	Based on Median	.171	1	54	.681
	Based on Median and with adjusted df	.171	1	48.982	.681
	Based on trimmed mean	.187	1	54	.667

## 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan uji prsyarat analisis data, diketahui bahwa data hasil belajar peserta didik yaitu ranah kognitif berdistribusi normal dan homogen. Sehingga pengujian data hasil belajar kedua kelas dilanjutkan pada analisis data yang berikutnya, yaitu uji hipotesis menggunakan uji independent t-test. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun rata-rata hitung pada post-test kelas eksperimen adalah 80,44 dan post-test kelas kontrol 66.02. Maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPAS kelas V SDN 34 Pontianak Kota menggunakan model pembelajaran discovery learning Untuk membuktikan hipotesis pada rumusan masalah nomor 3 sebagai berikut:

*Ha*: Terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran IPAS materi Bagaimana Bentuk IndonesiaKu kelas V SDN 34 Pontianak Kota menggunakan model pembelajaran discovery learning.

*Ho*: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran IPAS Bagaimana Bentuk IndonesiaKu kelas V SDN 34 Pontianak Kota menggunakan model pembelajaran discovery learning Dengan Kriteria penguji yaitu:

- Nilai  $\text{Sig} < 0,05$  maka hipotesi nol *Ho* ditolak dan hipotesis alternatif (*Ha*) diterima.
- Nilai  $\text{Sig} > 0,05$  maka hipotesi nol *Ho* diterima dan hipotesis alternatif (*Ha*) ditolak.

Tabel 10. Uji t-test

		Levene's Test for Equality of Variances				t-Test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil belajar IPAS	Equal variances assumed	.120	.731	5.03035	54	<.001	13.74457	2.73233	8.26659	19.22256
	Equal variances not assumed			5.07478	52.467	<.001	13.74457	2.70841	8.31091	19.17824

Pengujian statistik menggunakan test parametrik untuk melihat hasil post-test kelas eksperimen menggunakan uji independent sampel t-test, uji ini dilaksanakan setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas lalu diketahui data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji independent sampel t-test ini diperoleh hasil signifikansi yaitu 0,01. Hasil pengujian independent sampel t-test mempunyai arti bahwa terdapat hasil yang signifikan antara hasil belajar pada kelas yang diberi perlakuan, karena nilai sig.  $0,01 < 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran discovery learning dengan hasil belajar mata pelajaran IPAS kelas V SDN 34 Pontianak Kota.

#### 4. Uji Effect Size

Pengujian effect size bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan model discovery learning mata Pelajaran IPAS kelas V SDN 34 Pontianak Kota. Karena terdapat hasil yang signifikan dari model pembelajaran discovery learning maka selanjutnya uji effect size untuk mengetahui seberapa besar perbedaan terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Uji effect size ini menggunakan SPSS 27.

Tabel 11. Effect Size

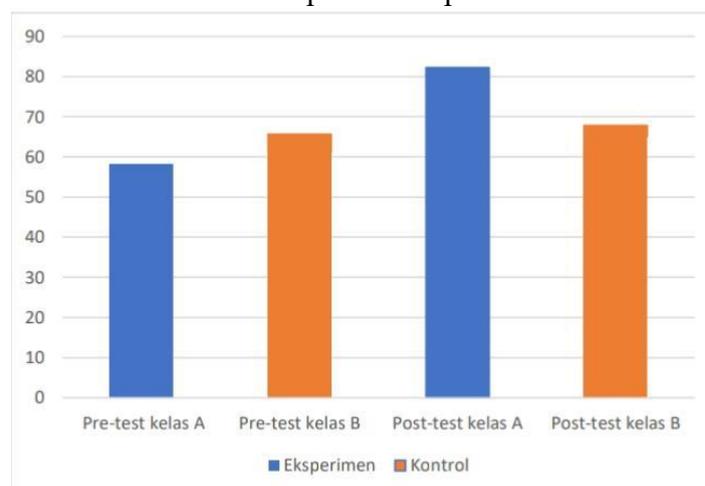
Independent Samples Effect Sizes					
		Standardizer <sup>a</sup>	Point Estimate	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
Hasil belajar IPAS	Cohen's d	10.21691	1.345	.758	1.922
	Hedges' correction	10.36160	1.326	.748	1.895
	Glass's delta	8.85705	1.552	.871	2.214

a. The denominator used in estimating the effect sizes.  
 Cohen's d uses the pooled standard deviation.  
 Hedges' correction uses the pooled standard deviation, plus a correction factor.  
 Glass's delta uses the sample standard deviation of the control group.

Diperoleh hasil cohen's d sebesar 1,345 dengan kriteria sangat tinggi, dari hasil ini memberikan arti bahwa model pembelajaran discovery learning memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mata Pelajaran IPAS kelas V SDN 34 Pontianak Kota.

#### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran discovery learning dan model pembelajaran menggunakan model kooperatif kelas V SDN 34 Pontianak Kota. Hasil belajar mata pelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran discovery learning lebih baik dari pada model pembelajaran kooperatif. Perolehan skor rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Gambar 1. Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel terlihat bahwa rata-rata hasil belajar mata Pelajaran IPAS pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran IPAS kelas V. Pembelajaran di kelas eksperimen mendapatkan model pembelajaran discovery learning dan di kelas kontrol mendapatkan pembelajaran menggunakan model kooperatif, disebabkan karena pengalaman belajar dua kelas tersebut berbeda yaitu model pembelajaran discovery learning dan model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Discovery learning dengan langkah-langkah sebagai berikut. Langkah Pertama, Peneliti mengorientasikan peserta didik menampilkan Stimulus/rangsangan dari berupa gambar berkaitan dengan materi. Langkah Kedua, peneliti mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dan Mengidentifikasi masalah dengan melihat stimulus yang sudah guru bagikan. Langkah ketiga peneliti membagi peserta didik menjadi 6 kelompok yang Beranggota 5-6 peserta didik. Langkah keempat peserta didik menganalisis Informasi yang sudah disedukan oleh guru dan mengerjakan LKPD secara Berkelompok mencari nama provinsi dan mengenal kondisi geografis Indonesia. Langkah kelima peserta didik memberikan hasil kerja Kelompoknya kepada peneliti dan peserta didik diminta untuk membacakan Hasil perkerjanya. Langkah keenam atau terakhir peserta didik dan peneliti Memberikan Kesimpulan Bersama-sama terkait materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan hasil pemerolehan data di kelas eksperimen dan kelas Kontrol menunjukkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPAS yang Menggunakan model pembelajaran discovery learning lebih tinggi Dibandingkan menggunakan model pembelajaran kooperatif, model Pembelajaran discovery learning lebih berpengaruh terhadap hasil belajar Mata pelajaran IPAS, sehingga dengan menggunakan model pembelajarana Discovery learning, peserta didik mengalami perubahan, terutama pada hasil Belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning Peserta didik menjadi lebih fokus dalam pembelajaran dan peserta didik bisa memiliki daya ingat yang lebih kuat dalam mengingat pembelajaran, serta antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga membuat peserta didik lebih cepat untuk memahami dan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih bermakna. Hal ini dapat dibuktikan dengan respon baik peserta didik seperti lebih aktif, lebih semangat dalam berkontribusi dalam setiap sesi pembelajaran di kelas eksperimen.

Sebelum diterapkannya model pembelajaran Discovery Learning, pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 34 Pontianak Kota menggunakan metode kooperatif yang berpusat pada guru. Hasil belajar peserta didik pada tahap ini menunjukkan nilai rata-rata sebesar 66,70, yang tergolong dalam kategori cukup. Nilai tersebut mencerminkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi IPAS belum optimal.

Banyak siswa yang merasa bosan dalam proses pembelajaran karena guru cenderung menggunakan cara pembelajaran konvensional (Hannya et. al., 2020), pendekatan pembelajaran konvensional cenderung membuat siswa pasif karena guru yang mendominasi proses pembelajaran. Siswa hanya menerima informasi tanpa terlibat secara aktif dalam menemukan dan memahami materi, sehingga hasil belajar cenderung rendah. Kegiatan belajar yang bersifat satu arah juga mengurangi partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Setelah diterapkannya model Discovery Learning, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata sebesar 80,22, yang tergolong dalam kategori baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Dari penelitian yang dilakukan (Elvadola et al., 2022) terbukti bahwa model discovery learning mampu membantu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan peserta didik menemukan informasi sendiri sehingga menunjukkan peningkatan hasil

belajar peserta didik baik di Sekolah Dasar maupun jenjang pendidikan di atasnya. Dengan model pembelajaran Discovery Learning peserta didik mampu mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hosan menegaskan bahwa Discovery Learning merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, guru memberikan kesempatan dan kebebasan kepada peserta didik untuk menemukan, menggali dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga peserta didik dapat lebih mengerti dan mudah memahami pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji statistik (uji-t), ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model Discovery Learning. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang diperoleh adalah lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Sudjana (2024) menjelaskan bahwa perbedaan yang signifikan menunjukkan adanya pengaruh yang kuat dari perlakuan yang diberikan terhadap hasil belajar. Dalam hal ini, model Discovery Learning terbukti lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran kooperatif karena meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih mendalam.

Dengan demikian, nilai effect size 1,345 dalam kategori tinggi, yang berarti bahwa pengaruh model Discovery Learning terhadap hasil belajar IPAS sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa penerapan Discovery Learning tidak hanya meningkatkan nilai rata-rata, tetapi juga memberikan dampak yang besar secara keaktifan terhadap keberhasilan belajar peserta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti et al., 2023) yang menyatakan bahwa adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran discovery dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil post-test pada kelas eksperimen rata-ratanya sebesar 81,9 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 72,2. Perhitungan uji-t pada post-test  $t_{hitung}(7,726) > t_{tabel}(2,10092)$  yang artinya terdapat perbedaan rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kenaikan pre-test dan post-test pada kelas eksperimen sebesar 19,6 sedangkan pada kelas kontrol kenaikan pre-test dan post-test sebesar 9,4.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Reinita yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN di Kelas V SDN 02 Aur Kuning Bukit Tinggi” yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran discovery learning. Reinita menyatakan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran discovery learning merupakan solusi yang tepat untuk mengembangkan pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar PKN peserta didik.

Sedangkan pada penelitian Firosalia Kristin yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4 Sd” yang menyatakan bahwa penggunaan model discovery learning berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas 4 SD Negeri Koripan 01. Hal ini ditunjukkan dengan hasil  $t_{hitung}$  pada independent sample t-test yang telah dilakukan setelah treat ment diperoleh signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,050$ ) karena signifikansi 2-tailed pada independen sampel t-test lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selain berpengaruh pada mata pelajaran pendidikan IPAS, model pembelajaran discovery learning dapat berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran di sekolah dasar lainnya seperti PKN.

Dapat disimpulkan besarnya Pengaruh Model discovery learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Mendeskripsikan seberapa besar perbedaan model pembelajaran model discovery learning hasil belajar mata pelajaran IPAS kelas V SDN 34 Pontaianak Kota, maka dihitung menggunakan rumus effect size. Perhitungan effect size diketahui bahwa skor rata-rata post-test kelas eksperimen adalah 80,44 dan skor rata-rata kelas kontrol sebesar 67,0. Hal

tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan diperoleh effect size.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu 1) Keterbatasan waktu, penelitian ini mungkin memiliki keterbatasan waktu, sehingga tidak dapat memantau hasil belajar peserta didik dalam jangka waktu yang lama; 2) Keterbatasan definisi hasil belajar, penelitian ini hanya menggunakan satu definisi hasil belajar, sehingga tidak dapat mempertimbangkan definisi-definisi hasil belajar lain yang mungkin lebih relevan.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 34 Pontianak Kota, hasil analisis data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik secara Umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model Discovery learning terhadap hasil belajar IPAS di kelas V SD Negeri 34 Pontianak Kota 1,345 dengan kriteria sangat tinggi. Berdasarkan pengujian Hipotesis menggunakan independent t-test diperoleh  $t_{hitung} (5.030354) > t_{tabel} (2.00324)$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan terdapat Pengaruh signifikan dari model discovery learning terhadap hasil belajar Peserta didik. Kesimpulan secara khusus antara lain sebagai berikut.

1. Hasil belajar IPAS tanpa menggunakan model Discovery learning Diperoleh nilai hasil rata-rata sebesar 66,70.
2. Hasil belajar IPAS dengan menggunakan model Discovery Learning Diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,44.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik Dengan menggunakan model discovery learning dan yang tidak Menggunakan model discovery learning. Hal tersebut dapat dilihat dari Hasil uji Independent Sample t-test dengan nilai signifikansi sebesar 0,01, Diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5.030354 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2.00324. Karena  $t_{hitung} (5.030354) > t_{tabel} (2.00324)$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) Diterima, berarti terdapat pengaruh dari penerapan model discovery learning terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS Ke SD Negeri 34 Pontianak Kota.
4. Hasil analisis data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik secaraUm dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model Discovery learning terhadap hasil belajar IPAS di kelas V SD Negeri 34 Pontianak Kota 1,345 dengan kriteria sangat tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Armawita, N., Bistari, B., & Ghasya, D. A. V. (2024). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS Kelas V. *As-Sabiqun*, 6(1), 99–111. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i1.4319>
- Darmayanti, L. E., Suarni, N. K., & Arnyana, I. B. P. (2021). Pengembangan Tes Hasil Belajar Ips Dan Kuesioner Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 11(1), 21–31.
- Dewi, R. M., Damayani, A. T., Mushafanah, Q., Guru, P., Dasar, S., & Pendidikan, F. I. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantu Media Kolasetot Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sdn 1 Tanjungmojo. 5, 317–326.
- Elvadola, C., Lestari, Y. D., & Kurniasih, T. I. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 31–38. <https://doi.org/10.52217/pedagogia.v4i1.732>
- Ghaniem, A. F., Rasa, A. A., Oktora, A. H., & Yasella, M. (2021). PPPK, C. G. (2018). Modul Pembelajaran 1 . Letak Indonesia Pengaruhnya Terhadap Potensi Sumberdaya Alam. 1–46. [https://cdn-Gbelajar.simpkb.id/s3/p3k/IPS/Geografi/Perpembelajaran/Pembelajaran\\_1\\_IPS\\_-\\_Geografi.pdf](https://cdn-Gbelajar.simpkb.id/s3/p3k/IPS/Geografi/Perpembelajaran/Pembelajaran_1_IPS_-_Geografi.pdf).

- Hannya et. Al. (2020). Meta Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 529–536.
- Ibrahim, F., Hendrawan, B., & Sunanih, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran PACAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 102–108. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1192>
- IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Inayah A.M, M., Lolotandung, R., & Irmawati M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di Sekolah Dasar. *Elementary Journal : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 29–38. <https://doi.org/10.47178/elementary.v6i1.2056>
- Junaidi, D., Hidayah, A., Damayanti, L., & Akmaliansyah, F. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Problematikanya Pada Pembelajaran Fiqih Di MI Miftahul Huda Tunggul Pawenang. 3.
- Kasyadi, Y., Kresnadi, H., & Sugiyono. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa
- Khasinah, S. (2021). Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 402. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821>
- Komariah, M., As'ary, M. Y., Hanum, C. B., & Maftuh, B. (2023). IPAS Implementation in Elementary Schools: How Teachers Build Student Understanding. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 1399–1412. <https://doi.org/10.51276/edu.v4i3.533>
- Marrino, M., Hamdani, H., & Uliyanti, E. Pengaruh PMR Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Di SDN 38 Pontianak Utara. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(3).
- Mukaramah, M., Kustina, R., & Rismawati, R. (2020). Menganalisis Kelebihan dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Audiovisual dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 1–9.
- Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Tipe Jigsaw Di Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(8), 1–11.
- Parni. (2017). Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran. *Tarbiya Islamica*, 5(1), 17–30.
- Putra, R. P., Yaqin, M. A., & Saputra, A. (2024). Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik). *Jurnal Of Islamic And Education Research*, 2(1), 149–158.
- Raden Vina Iskandya Putri1, T. A. R. (2023). “Бсп За България” Е Под Номер 1 В Бюлетината За Вота, Герб - С Номер 2, Пп-Дб - С Номер 12. Peran Kepuasa Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah, 2(3), 310–324. <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>
- Rahmadani, A., Khoiroh, F., Harahap, S., Ulkaira, N., Azhari, Y., Hasibuan, S., Wiliam Iskandar, J., Percut, K., Tuan, S., & Serdang, K. D. (2024). Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri 060822 Medan. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 54–71. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i1.566>
- Riinawati. (2021). Sasaran dan objek penilaian. In *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.
- Saribu, E. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Moderasi oleh Fasilitas Belajar Pada SMP Negeri 2 Halmahera Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 120–135. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5015090>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*.
- Sunarto, M. F., & Amalia, N. (2022). Penggunaan Model Discovery Learning Guna Menciptakan Kemandirian Dan Kreativitas Peserta Didik. *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 21(1), 94–100. <https://doi.org/10.21009/bahtera.211.07>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal*
- Wijayanti, R. D., Rachmawati, D. K., & ... (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi Kelas 11 IPA. *J-SES: Journal of ...*, 02, 67–73. <https://journal.um-surabaya.ac.id/J-SES/article/view/19269>

Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>